

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Teori Dasar Penelitian**

##### **2.1.1 Laporan Keuangan**

Menurut pendapat Kasmir, (2019:7) mengenai Laporan keuangan ialah catatan informasi perusahaan yang mengarah pada situasi keuangan perusahaan untuk sekarang atau pada saat selanjutnya. Lebih mudahnya laporan keuangan itu memperlihatkan kondisi perusahaan sekarang.

Menurut L.M.Samryn (2016:18) pengertian laporan keuangan ialah hasil tertulis yang mengeluarkan hasil kuantitatif mengenai keadaan serta pergantian dan hal yang didapat pada waktu tertentu. Suatu hasil kondisi keuangan ialah proses aktivitas pencatatan pelaporan dalam suatu kesatuan usaha.”

Purba, (2019) , disebutkan jika maksud dari hasil pencatatan laporan ialah membandingkan hasil dari laporan keuangan sebelumnya dengan laporan usaha sejenis yang lain. Berdasarkan kutipan yang ada, dapat dijelaskan bahwa laporan keuangan ialah hasil yang menunjukkan kondisi keuangan atau posisi keuangan sedang terjadi selama periode berjalan dan sebagai panduan bagi investor serta memiliki tujuan ialah menyampaikan informasi berkaitan dengan keadaan keuangan serta dapat digunakan perusahaan untuk mengambil suatu keputusan.

Berikut tujuan dari sebuah laporan keuangan :

1. Memberikan informasi mengenai SDE (aktivitas) serta utang perusahaan.
2. Menyampaikan hasil yang akurat mengenai harta bersih, modal bersih dari hasil operasi usaha yang didapat dari profit.

3. Dapat menilai serta menaksir kemampuan suatu emiten ketika memperoleh profit.
4. Dapat menyampaikan berbagai macam kabar tentang aktiva dan utang.
5. Mengungkapkan suatu informasi yang jelas dan pasti dengan yang diharapkan oleh investor atau lainnya.

Berdasarkan kutipan diatas, dapat dijelaskan tujuan laporan keuangan ialah menyiapkan informasi mengenai transaksi keuangan yang terjadi selama waktu itu.

Menurut L.M.Samryn, (2016:35) dapat dijelaskan mengenai jenis – jenis laporan keuangan yang terdiri atas :

1. Laporan laba rugi ialah bentuk informasi tentang menghasilkan jumlah pemasukan , pengeluaran, beban, profit dan loss terhadap suatu emiten.
2. Laporan perubahan ekuitas ialah bentuk informasi tentang adanya modifikasi pada ekuitas dengan tanggal laporan antara awal tahun hingga akhir.
3. Laporan posisi keuangan ialah informasi tentang keadaan aktivitas, hutang dan modal pada waktu itu.
4. Laporan arus kas ialah mengenai perubahan kas melalui beberapa kegiatan.
5. Catatan atas laporan keuangan yaitu informasi tentang rekapan dari hasil keputusan pencatatan seluruh transaksi.

### **2.1.2 Kinerja Perusahaan**

Menurut Hery, (2015) kinerja perusahaan ialah alat untuk evaluasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan keadaan kas. Pengukuran kinerja dapat dilihat dari pergerakan keuangan dengan modal yang tersedia yang dimiliki oleh sebuah emiten. Perusahaan bisa dibilang tepat sasaran jika mendapatkan kinerja yang telah ditetapkan. Kinerja keuangan memiliki peran untuk alat indikator dalam menilai operasi perusahaan. Kinerja operasional dinantikan dapat melakukan pertumbuhan yang jauh lebih baik dari sebelumnya dari perusahaan lain.

Hal yang dapat dilakukan ketika menghitung hasil aktivitas kinerja keuangan. Pengertian analisis kinerja keuangan ialah aktivitas melibatkan penghitungan serta sebagai saran pada permasalahan tentang kondisi keuangan di periode tertentu.

Analisis kinerja keuangan terdapat beberapa jenis tekniknya sebagai berikut Hery, (2015) :

1. Analisis perbandingan ialah membandingkan dari dua periode laporan sehingga dapat memberikan jumlah yang berbeda.
2. Analisis trend ialah teknik dengan mengetahui keadaan laporan serta kinerja keuangan dengan menghasilkan naik atau turun pada laporan tersebut.
3. Analisis persentase elemen-elemen ialah dengan metode untuk mencari tahu presentase aktiva terhadap total aktiva serta modal terhadap pasiva.
4. Analisis modal kerja ialah metode untuk mencari tahu besar diperoleh selama 2 periode berbeda.

5. Analisis penggunaan kas ialah metode untuk melihat keadaan setiap periode.
6. Analisis rasio keuangan ialah analisis untuk memperkirakan dan membandingkan dengan dasar akun tersedia pada neraca.
7. Analisis perubahan laba kotor ialah metode untuk melihat kondisi keuntungan kotor terhadap perubahan laba pada periode setiap periode.
8. Analisis titik impas ialah metode untuk menjelaskan penjualan ketika sudah didapat supaya tidak rugi.

### **2.1.3 Likuiditas**

Menurut Hery, (2015) arti likuiditas ialah berhasil tidaknya perusahaan dalam membayar utang dengan waktu yang singkat atau lebih sering dikatakan kurang lebih satu tahun. Perusahaan bisa dikatakan berhasil bila membayar utangnya dengan tepat waktu sebelum jatuh tempo. Likuiditas diartikan sebagai aset lancar yang dapat dipakai untuk mengetahui sejauh mana kondisi perusahaan. dan juga diukur melalui membagi jumlah aktiva lancar dan liabilitas jangka pendeknya. Evaluasi terhadap rasio ini dapat dilihat dari kondisi likuiditas suatu perusahaan pada setiap periode. Dari hal tersebut dapat kita katakan perusahaan itu mempunyai kemampuan untuk membayar biaya-biaya operasi tanpa ada masalah sedikitpun. Dibawah ini beberapa bagiannya, yaitu :

#### **1. Rasio Lancar**

Ialah alat ukur untuk melihat tingkat kesuksesan perusahaan untuk mencukupi kewajiban dalam waktu dekat yang telah disesuaikan dengan kesepakatan dengan pihak luar.

Rumus yang dipakai :  $\text{Rasio Lancar} = \text{aktiva lancar} / \text{utang lancar}$

**Rumus 2. 1** *Current Ratio*

2. Rasio Kas (Cash Ratio)

Ialah alat ukur tingkat kesuksesan perusahaan ketika memenuhi liabilitas menggunakan dana yang ada baik itu kas maupun di rekening/cek yang bisa diuangkan dalam waktu cepat.

Rumus yang dipakai:  $\text{Cash Ratio} = \text{Cash} + \text{efek} / \text{utang lancar}$

**Rumus 2. 2** *Cash Ratio*

3. Rasio Cepat (Quick Ratio)

Ialah alat ukur untuk mengetahui tingkat kesuksesan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya dan juga membandingkan hasil dari aset lancar pada utang.

Rumus yang dipakai :  $\text{Rasio cepat} = \text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan} / \text{Kewajiban lancar}$

**Rumus 2. 3** *Quick Ratio*

4. Working capital

Ialah alat ukur untuk mengetahui tingkat kesuksesan perusahaan dalam melunasi utang dalam waktu dekat .

Rumus yang dipakai yaitu :  $\text{Working capital} = \text{Aset saat ini} / \text{Kewajiban lancar}$

**Rumus 2. 4** *Working Capital*

**2.1.4 Solvabilitas**

Menurut Rizki, (2019) solvabilitas yaitu indikator untuk membuktikan hasil dari pencapaian perusahaan yang dipenuhi dari utang-utang pada aktiva perusahaan yang diilustrasikan pada ekuitas. Ketika dalam pemanfaatan hutang akan memiliki dampak pada tingkat pengembalian rasio utang serta biasanya juga

dipakai untuk mengetahui tingkat kekuatan aset perusahaan dipenuhi dengan utang.

Solvabilitas sering dipakai ketika melakukan identifikasi tingkat resiko kesehatan perusahaan :

#### 1. Debt to Asset Ratio

Rasio utang terhadap aset sebagai media untuk mendapatkan hasil dari investasi yang digunakan perusahaan dalam pemanfaatan total utang.

Dengan rumus :  $\text{Debt to Asset Ratio} = \text{Total utang} / \text{Total aktiva}$

**Rumus 2. 5** *Debt to Asset Ratio*

#### 2. Debt to equity Ratio

Rasio utang terhadap ekuitas dilakukan ketika mendapatkan hasil dari perbandingan jumlah utang dan jumlah ekuitas yang dipakai untuk aktivitas dan investasi perusahaan dalam jumlah yang telah ditetapkan .

Dengan rumus :  $\text{Debt to Equity Ratio} = \text{Jumlah utang} / \text{Ekuitas}$

**Rumus 2. 6** *Debt to Equity Ratio*

#### 3. Long term debt to equity ratio

Rasio ini ialah berpatokan terhadap utang dalam waktu lama dengan membandingkan jumlah ekuitas yang ada.

Dengan rumus :  $\text{Long term debt to equity} = \text{Utang jangka panjang} / \text{Ekuitas}$

**Rumus 2. 7** *Long Term Debt to Equity*

#### 4. Time Interest Earned Ratio

Rasio ini merujuk pada keberhasilan perusahaan ketika melakukan pemenuhan beban bunga di waktu yang akan datang dari jumlah utang dan juga

dapat dilihat dari total pendapatan dikurangi pajak dan juga beban bunga.

Dengan rumus : 
$$\text{Time interest earned} = \text{Laba sebelum bunga dan pajak} / \text{Beban bunga}$$

**Rumus 2. 8** *Time Interest Earned Ratio*

**2.1.5 Aktivitas**

Menurut Faisal Ahmad, (2020) Rasio ini biasa disebut sebagai analisis rasio perputaran dan juga untuk menghitung beberapa indikator dengan cara melihat efektivitas perusahaan dalam pemanfaatan jumlah piutang, jumlah persediaan dan lain-lain. Rasio ini juga bermanfaat dalam melakukan evaluasi dan efisiensi dengan analisis yang baik serta berguna untuk melakukan perbandingan kinerja perusahaan pada setiap periode dan mempunyai daya saing dengan perusahaan lain.

Dalam melihat efektivitas dan efisiensi perusahaan ketika melakukan pemanfaatan sumber daya yang ada maka bisa dilihat dari beberapa rasio dibawah ini :

1. Receivable turn over

Untuk mengetahui perputaran piutang serta mengukur efisiensi tingkat pengembalian piutang serta untuk mengetahui tingkat pengembalian penjualan kredit yang akan dijadikan aset.

Degan rumus : 
$$\text{Receivable turn over} = \text{Penjualan} / \text{Piutang}$$

**Rumus 2. 9** *Receivable TurnOver*

2. Inventory Turnover

ialah sebuah indikator dalam menghitung seberapa efektif pemanfaatan persediaan dalam pengelolaan dengan cara mencari perbandingan antara

persediaan dengan harga pokok penjualan. Serta untuk menghitung tingkat keberhasilan dari hasil penjualan jumlah persediaan pada periode tertentu.

Dengan rumus : 
$$\text{Inventory turnover} = \text{Harga pokok penjual} / \text{Persediaan rata-rata}$$

**Rumus 2. 10** *Inventory Turnover*

### 3. *Fixed Asset Turnover*

Ialah sebuah indikator ketika melakukan identifikasi tentang tingkat kesuksesan dari sebuah perusahaan yang sedang berjalan serta rasio ini dapat merincikan tingkat efisiensi dalam sebuah perusahaan ketika melakukan aktivitas operasional dalam periode tertentu.

Dengan rumus : 
$$\text{Fixed asset turnover} = \text{Penjualan} / \text{Aset tetap}$$

**Rumus 2. 11** *Fixed Asset Turnover*

### 4. Total Asset Turnover

Ialah sebuah indikator untuk melihat tingkat kesuksesan sebuah perusahaan dalam mendapatkan keuntungan penjualan dari hasil aset secara keseluruhan dengan cara melakukan perbandingan antara total aset dan penjualan bersih serta untuk memperoleh keuntungan ketika semakin tinggi pendapatan perusahaan maka juga akan seiring terjadinya peningkatan pada total aset perusahaan.

Dengan rumus : 
$$\text{Total asset turnover} = \text{Penjualan} / \text{Total aset}$$

**Rumus 2. 12** *Total Asset Turnover*

#### **2.1.6 Profitabilitas**

Rasio ini ialah sebuah indikator dalam melakukan perbandingan untuk melihat tingkat kesuksesan perusahaan dalam mendapatkan laba dari hasil total penjualan, total ekuitas, dan juga total aset. Serta untuk menggambarkan sebanyak

mana jumlah keuntungan yang didapatkan dari kinerja keuangan perusahaan yang akan berdampak pada laporan keuangan. Rasio ini diperlukan dalam aktivitas pencatatan transaksi yang dilakukan oleh perusahaan ketika memperoleh keuntungan berdasarkan pemanfaatan aset dan penggunaan sumber daya yang ada. Berikut ini beberapa macam profitabilitas :

### 1. Gross Profit Margin

Rasio ini sering disebut sebagai margin kotor yang mana memperlihatkan tingkat efisiensi perusahaan dalam melakukan pengelolaan operasional serta menggambarkan kinerja pemasaran produk pada sebuah perusahaan.

Dengan rumus : 
$$\text{Gross profit margin} = \text{Laba kotor} / \text{Penjualan}$$

**Rumus 2. 13** *Gross Profit Margin*

### 2. Operating Profit Margin

Rasio ini sebagai bentuk presentase tingkat penjualan diperoleh dari hasil pembagian laba operasional dan penjualan bersih serta sering disebut dengan jumlah ukuran laba operasional.

Dengan rumus : 
$$\text{Operating profit margin} = \text{Laba sebelum bunga dan pajak} / \text{Penjualan}$$

**Rumus 2. 14** *Operating Profit Margin*

### 3. Net Profit Margin

Rasio ini ialah gambaran dari pendapatan operasional sebagai bentuk hasil dari pendapatan dengan melakukan pengukuran pada setiap bentuk penjualan. Serta untuk melakukan perbandingan antara pendapatan bersih dan hasil pemasaran . Dengan rumus :

$$\text{Net profit margin} = \text{Laba setelah pajak} / \text{Penjualan}$$

**Rumus 2. 15** *Net Profit Margin*

#### 4. Return on Asset

Jenis rasio ini digunakan untuk mengetahui tingkat kesuksesan pada sebuah emiten ketika melakukan pemanfaatan jumlah dana yang tersedia serta sering juga dipakai ketika melakukan identifikasi dan evaluasi seberapa efektif pihak internal perusahaan dalam melakukan kegiatan operasional dengan menggunakan dana yang ada.

Dengan rumus :  $\text{Return on asset} = \text{Laba bersih} / \text{Total aset}$

**Rumus 2. 16** *Return On Asset*

#### 5. Return on Equity

Dalam mengukur tingkat kesuksesan perusahaan dengan cara melakukan pembagian antara laba bersih dengan ekuitas. Serta untuk memprediksi seberapa banyak keuntungan yang didapati dari penjualan.

Dengan rumus :  $\text{Return on equity} = \text{Laba bersih} / \text{Ekuitas}$

**Rumus 2. 17** *Return on Equity*

### 2.2. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian dari E Janrosi, (2018), tentang Pengaruh leverage, ukuran perusahaan dan profitabilitas pada ketepatan waktu pada pelaporan keuangan perbankan. Menggunakan variabel X (Leverage dan Profitabilitas) serta variabel Y (ketepatan waktu). Kesimpulan dalam penelitian ini menilai bahwa suatu perusahaan berdampak kepada tepatnya waktu laporan keuangan, kemudian hasil profitabilitas serta leverage tidak memiliki pengaruh kepada pelaporan dengan waktu yang tepat.

Nurchaya & Dewi, (2020) melakukan penelitian berjudul “Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT Multi Bintang Indonesia Tbk” dengan melalui likuiditas (CR/QR), solvabilitas (DAR dan DER) serta profitabilitas (ROE dan ROI). Dapat dijelaskan mengenai hasil dari penelitian ini ialah keadaan perusahaan yang cukup baik dikarenakan kecilnya liabilitas dari pada aset ataupun profit yang didapat.

Berdasarkan penelitian Suraya & Meylani, (2019) Analisis Rasio Keuangan untuk mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Gas Negara Tbk Periode 2013 – 2017. Dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan mengolah data laporan keuangan terhadap likuiditas, profitabilitas, aktivitas dan solvabilitas serta kesimpulan dalam penelitian ini menilai bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif atau baik.

Dari penelitian Setyaningsih & Cunengsih, (2018) yang berjudul Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Current Ratio terhadap Return On Asset pada PT. Midi Utama Indonesia Tbk dengan menggunakan data sekunder analisa regresi berganda. Menjelaskan bahwa penelitian ini pada variabel DER dan CR secara sendiri tidak berdampak dengan baik pada ROA kemudian secara berkelompok DER dan CR mendapat dampak yang cukup besar 84.3% pada ROA di PT. Midi Utama Indonesia, Tbk.

Penelitian Faisal Ahmad, (2020) “Pengaruh Arus Kas Operasi dan Fixed Asset Turnover terhadap Return On Asset (ROA)” menjelaskan mengenai variabel bebasterdiri dari arus kas operasi serta fixed assets turnover secara bersamaan mempunyai dampak kepada variabel terikat yaitu ROA. Jadi hasil yang dapat disimpulkan arus kas operasi dan fixed assets turnover berjumlah

senilai 88,8 % selain itu sisanya 11,2 % disebabkan factor-faktor lainnya.

Astutik & Anggraeny, (2019) dengan judul Pengaruh CR dan DAR Terhadap ROA Pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk Periode 2008-2017. Dapat ditunjukkan bahwa CR dan DAR memberikan pengaruh terhadap ROA sebesar 58,5% sedangkan sisanya 41,5% dipengaruhi oleh variabel lain.

Penelitian Prijanto et al., (2017) dengan judul Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Kinerja Perusahaan Menjelaskan bahwa meningkatnya hasil dari ROA maka nilai keadaan keuangan perusahaan bagus serta mudah mendapatkan profit. Dijelaskan bahwa ukuran perusahaan terhadap profitabilitas berdampak positif.

Berdasarkan penelitian Rizki, (2019) dengan judul “Pengaruh Rasio Likuiditas dan Solvabilitas pada Profitabilitas dengan Pendekatan Structural Equation Modelling” Data yang dihasilkan menjelaskan bahwa likuiditas serta Solvabilitas tidak berdampak pada profitabilitas dikarenakan meningkatnya kemampuan perusahaan dalam mengembalikan utang.

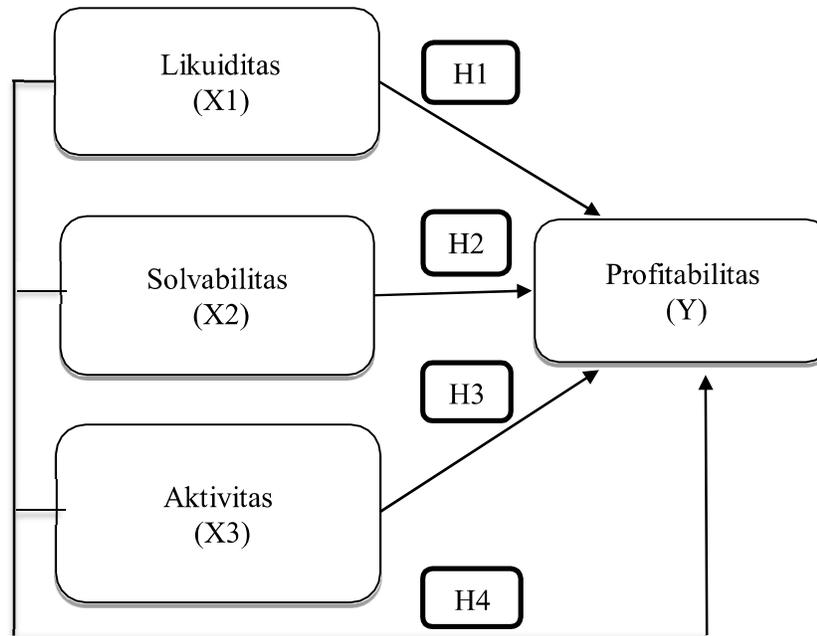
Dalam penelitian Prabowo & Sutanto, (2019) dengan judul “Analisis Ratio Pengaruh Struktur Modal, dan Likuiditas pada Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Otomotif di Indonesia. Hasilnya bahwa struktur modal dan likuiditas dapat berdampak terhadap profitabilitas oleh perusahaan otomotif di Indonesia serta secara kedua variabel tersebut mampu meningkatkan ROA perusahaan otomotif.

Silvia & Sari, (2018) dengan judul ‘ Pengaruh Rasio Likuiditas pada Profitabilitas pada PT. Mustika Ratu,Tbk” Hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa rasio likuiditas berbanding terbalik dengan profitabilitas, serta perusahaan memiliki likuiditas dan adanya asset dan kas yang tidak terlalu tinggi dan tidak

terlalu rendah sehingga dampak pada penurunan atau peningkatan profitabilitas bisa dijaga.

### 2.3. Kerangka Berpikir

Dari hasil penjelasan tinjauan pustaka diatas, maka berikut ini adalah kerangka yang digunakan dalam penelitian ini :



**Gambar 2.1** Kerangka Berpikir

### 2.4. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian dan kerangka berpikir yang sudah dipaparkan diatas, maka peneliti melakukan uji hipotesis :

- H1 : Diduga likuiditas memiliki dampak signifikan terhadap profitabilitas.
- H2 : Diduga solvabilitas memiliki dampak signifikan terhadap profitabilitas.
- H3 : Diduga aktivitas memiliki dampak signifikan terhadap profitabilitas.
- H4 : Diduga likuiditas, solvabilitas, aktivitas memiliki dampak signifikan terhadap profitabilitas